

Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di MI Arohmah Keraksaan-Probolinggo

Muhammad Rafli Salim

Pendidikan Agama Islam, Magister Agama Islam, Universitas Islam Malang

Mutiara Saridewi

Pendidikan Agama Islam, Magister Agama Islam, Universitas Islam Malang

Address: Jl. Wiliam Iskandar, Medan Estate, Sumatera Utara

Corresponding author: 22302011019@unisma.ac.id

Abstract: *Character education at MI Arohmah is an effort that is systematically designed and implemented to help students understand the values of human behavior related to God, self, fellow human beings, the environment, and nationality which are manifested in thoughts, attitudes, feelings, words, and actions based on religious norms, laws, manners, culture, and customs. The purpose of this study was to describe and evaluate the implementation or achievement of the Character Education Program at Mi Arohmah. This type of research uses the CIPP model, namely context, input, process, and product as an evaluation tool evaluated through qualitative research methods with a case study type approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis in the research was carried out through the stages of analyzing data collection, data compaction, data presentation, data verification. Checking the validity of the data in the research is the expansion of involvement, persistence of observation, and triangulation. The results showed that the character education project was in the good category. Then in the character education program evaluation value based on the four stages of the CIPP model, it gets a good category in the context stage, a good category in the input stage, a very good category in the process stage, and a good category in the product stage.*

Keywords: *character education program evaluation, nurul jadid junior high school.*

Abstrak. Pendidikan karakter di MI Arohmah merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan atau pencapaian Program Pendidikan Karakter di MI Arohmah. Jenis penelitian ini menggunakan model CIPP yaitu konteks, input, proses, dan produk sebagai alat evaluasi yang dievaluasi melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan analisis pengumpulan data, pemadatan data, penyajian data, verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian perluasan keterlibatan, persistensi observasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pendidikan karakter termasuk dalam kategori baik. Kemudian dalam nilai evaluasi program pendidikan karakter berdasarkan empat tahapan model CIPP mendapatkan kategori baik dalam tahap context, kategori baik dalam tahap input, kategori sangat baik dalam tahap process, dan kategori baik dalam tahap product.

Kata kunci: evaluasi program pendidikan karakter, Sekolah menengah pertama nurul jadid.

LATAR BELAKANG

Kurikulum yang berubah mengharuskan lebih mengutamakan pendidikan yang berbasis pada karakter, bertujuan dalam menumbuhkan karakter generasi penerus (muda). Berlandaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, “menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu sangat diharapkan adanya perubahan sikap ataupun karakter secara menyeluruh pada peserta didik agar tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan (Morelent, 2015)".

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka sangatlah diperlukan sebuah pendidikan karakter yang akan merubah perilaku peserta didik menjadi generasi yang unggul. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan yang mempunyai tujuan dalam menumbuhkan nilai karakter ke siswa (Faujiah et al., 2021). Adapun yang termasuk nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik seperti kejujuran, kesantunan, kesopanan, tanggung jawab, dan religius. Banyak fakta membuktikan bahwa kemajuan suatu bangsa bukan disebabkan oleh bangsa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi oleh bangsa yang berkarakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lain-lain (Haryati, 2013).

Sayangnya, kenyataan lain di lapangan bukan hanya satu atau dua permasalahan saja, namun masih banyak peserta didik yang belum memahami fungsi dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Misalnya banyak peserta didik yang melanggar peraturan seperti tawuran antar sekolah, kasus narkoba, bahkan melakukan tindak kriminal seperti kekerasan karena adanya rasa balas dendam yang dipicu oleh saling ejek antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal ini didasarkan pada kenyataan dan respon masyarakat terhadap penurunan kualitas sikap dan moral generasi Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan (Morelent, 2015)".

Oleh karena itu Pendidikan karakter di dalam institusi pendidikan merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini tercakup dalam keteladanan perilaku guru pada saat berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Selain istilah karakter, kita juga mengenal kata adab dan akhlak. Dilihat dari sudut pengertian kata karakter, adab, akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Ketiganya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain yaitu kebiasaan (Azamiyah, 2017).

Pendidikan karakter di sekolah termasuk dalam konteks mikro pendidikan karakter, yang meliputi bagian dari: 1) pembelajaran di kelas; 2) kegiatan sehari-hari (budaya sekolah);

dan 3) kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler (Jaelani & Asvio, 2019). Sedangkan menurut Ramdani (2018) esensi pembentukan karakter adalah proses mengajak siswa untuk mengubah perilaku, sikap, dan budayanya, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang beradab. Pendapat lain berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pengajaran nilai karakter warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, hati nurani atau kehendak, dan langkah-langkah untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), dirinya sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berguna (Citra, 2012).

Lickona (Darmayanti & Wibowo, 2014), menyatakan bahwa tahap pendidikan karakter pada suatu contoh yang dikenal “*components of good character*”, yaitu diantaranya: 1) pengetahuan moral, bagaimana seorang individu bisa mengetahui mana yang baik & mana yang buruk. moral & karakter siswa. Melalui aneka macam aktivitas & pembiasaan pembiasaan yang baik sangat berpengaruh dalam karakter siswa, apalagi pembiasaan-pembiasaan itu dilakukan secara rutin, apalagi aktivitas pembiasaan- pembiasaan tadi dilakukan pada lingkungan sekolah. Selain itu karakter dapat diartikan sebagai deskripsi atau gambaran diri individu atau peserta didik yang sebenarnya karena setiap individu mempunyai karakter dan dapat terlihat dalam individu sesungguhnya termasuk kedalam karakter yang baik atau kurang (buruk) (Putri, 2019).

Penanaman akhlak terpuji bisa dilakukan melalui pembiasaan yang baik berdasarkan pengajar yang mempunyai kepribadian atau akhlak yang baik & mempunyai sifat-sifat terpuji, menguasai ilmu mendidik, menguasai materi, mengasihi anak- anak & disenangi sang anak-anak (Nurani, 2019). Pembiasaan merupakan langkah yang sanggup dilakukan menjadi cara buat membangun karakter yang membutuhkan latihan secara berkesinambungan setiap hari, baik dilakukan pada tempat tinggal juga pada sekolah. Membiasakan shalat dhuha pada sekolah merupakan keliru satu yang bisa mendukung pembentukan akhlak terpuji dalam anak.

Pembentukan karakter yang berkualitas tinggi harus didorong sejak usia muda. Pada kenyataannya setiap orang memiliki potensi karakter yang baik bahkan sebelum lahir, namun potensi tersebut harus terus ditumbuhkan melalui sosialisasi dan didikan sejak dini. Usia dini merupakan masa fundamental untuk pembentukan karakter. Pada usia dini 0-6 tahun, otak berkembang sangat cepat hingga 80%. Pada usia ini, otak menerima dan menyerap berbagai jenis informasi, baik dan buruk (Leasa et al., 2017). Banyak ahli yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk kepribadian yang merepotkan di masa dewasa nanti. Selain itu, penanaman akhlak pada generasi muda merupakan upaya

strategis.

Untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan proses yang terus-menerus dan berkesinambungan sepanjang kehidupan. Proses ini harus dimulai sejak dini karena pada tahap perkembangan individu, usia anak adalah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena ini akan membentuk fondasi dasar untuk perkembangan selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter peserta didik di salah satu Sekolah MI Arohmah Keraksaan-Probolinggo. dengan model CIPP ini akan menilai secara keseluruhan komponen dari mulai aspek konteks, input, proses, dan produk.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati dikumpulkan melalui metode penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Peneliti akan menggunakan studi kasus, yaitu jenis penelitian yang mempelajari informasi tentang individu, kelompok, organisasi, dan program kegiatan dalam jangka waktu tertentu (D. Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teknik analisis deskriptif interaktif digunakan untuk menganalisis data antar elemen terus menerus sampai data menjadi jenuh (Sidiq, 2019). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (F. X. Sugiyono, 2017). Peneliti mengumpulkan data kondensasi dengan memilih, memfokuskan, merangkum, mengabstrak, dan mengubah data yang mereka peroleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian evaluasi program ini mempunyai tujuan yaitu mendapatkan informasi secara mendalam mengenai program pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah, meliputi hal-hal yang menjadi aspek penting dalam evaluasi dengan menggunakan model CIPP yang selanjutnya diolah dan mendapatkan hasil sebagai acuan atau rekomendasi positif atau membangun. Adapun hasil temuan evaluasi program pendidikan karakter di MI Arohmah dilihat dari aspek konteks, input, proses, dan produk yaitu sebagai berikut:

Context (Konteks)

Aspek context dalam evaluasi program ini meliputi komponen- komponen yang menjadi landasan kepala sekolah MI AROHMAH, serta guru-guru MI AROHMAH dalam rapat khusus untuk pembentukan visi misi sekolah. Adapun isi visi dan misi dari MI Arohmah menyebutkan untuk mewujudkan dan menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu dan beramal saleh serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK dan berwawasan lingkungan. Jelas sekali dalam visi misi tersebut, sekolah MI Arohmah menerapkan pendidikan karakter dalam menghasilkan lulusan terbaiknya.

Input

Apsek input dalam evaluasi ini merupakan daya pendukung dalam terlaksananya program pendidikan karakter ini. Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di Mi Arohmah Kraksaan-Probolinggo, ada lima yang menjadi fokus evaluator dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi atau pelaksanaan program. Adapun 3 komponen yaitu:

1. Kesiapan Kurikulum

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui studi dokumentasi didapatkan bahwa semua pendidik menerapkan program pendidikan karakter dalam proses kegiatan belajar menerapkan program pendidikan karakter di sekolah.

2. Rencana Pelaksanaan

Hasil temuan tentang rencana pelaksanaan pendidikan karakter didapatkan melalui wawancara dengan narasumber. Adapun hasil temuannya yaitu bahwa program karakter di MI Arohmah Kraksaan-Probolinggo terdapat perencanaan yang khusus. Karena, pihak sekolah meyakini bahwa program pendidikan karakter ini adalah program krusial atau dianggap penting untuk ditumbuhkan semenjak dini kepada peserta didik supaya menjadi manusia bermoral dan beriman. Selain itu, alasan dilaksanakannya program pendidikan karakter ini adalah merupakan faktor pendukung juga dalam kurikulum 2013, yang artinya sekolah ikut mensukseskan apa yang sudah direncanakan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013.

3. Sarana dan prasarana

Hasil observasi oleh evaluator terhadap sapras sebagai pendukung dalam ketercapaian pendidikan karakter ini bisa dikatakan cukup optimal. Seperti Dalam pelaksanaan intrakurikuler, program pendidikan karakter ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan RPP guru dan pada saat pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu melalui aktivitas rutin yang dilaksanakan sekolah misalnya pada hari Senin

dilaksanakannya apel atau upacara bendera, kegiatan sholat sunnah dhuha sebelum memulai pembelajaran, kegiatan sholat dzuhur berjamaah, piket kelas, kegiatan berbaris sebelum memulai pembelajaran, serta pembacaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Bukan hanya peserta didik saja yang melakukan kegiatan rutin, guru juga melaksanakan kegiatan rutin tersebut misalnya datang tepat waktu, kegiatan briefing atau rapat pada hari Senin pagi setelah melaksanakan upacara bendera dalam rangka proses evaluasi pembelajaran, serta kegiatan piket guru. Dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya ekskul pramuka, tilawah peserta didik merupakan yang dihasilkan dari proses pembelajaran ini.

4. Process

Dalam aspek proses, evaluator telah membagi 2 aspek pada proses implementasi program (pendidikan karakter) MI Arohmah Kraksaan-Probolinggo, diantaranya adalah:

- 1) Implementasi Program Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh evaluator didapatkan hasil yaitu melalui intrakurikuler serta ekstrakurikuler program pendidikan karakter di MI Arohmah telah terlaksana. dan tahsin. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai pendukung program ini.
- 2) program pendidikan karakter dilaksanakan juga melalui kegiatan mengikuti hari PHBI, acara nasional, dan acara lomba- lomba yang dilaksanakan baik tingkat lokal maupun luar sekolah

5. Product (Hasil)

Aspek produk atau hasil dalam program pendidikan karakter ini berupa penilaian karakter pada siswa seperti tertera pada hasil laporan persemester. Adapun nilai-nilai karakter pada siswa dimuat berdasarkan pelaksanaan pendidikan karakter dengan sistematis dan terstruktur sesuai pada apa yang sudah direncanakan oleh sekolah. Penilaian karakter siswa dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah berdasarkan RPP guru-guru MI Arohmah yang berlandaskan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan oleh evaluator, maka dihasilkan bahwa nilai-nilai karakter MI Arohmah terbagi menjadi dua jenis yaitu aspek nilai spiritual dan aspek nilai religi kemasyarakatan (sosial). Kedua aspek nilai tersebut yang diterapkan oleh MI Arohmah berlandaskan pada kurikulum 2013 yaitu pada sesuai dengan KI 1 (spiritual) dan KI 2 (sosial). Nilai spiritualnya terlihat dalam kegiatan pembelajaran dibiasakan dengan menghafal ayat- ayat Al-Qur'an. Kemudian nilai spiritual yang lainnya adalah pembiasaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid oleh peserta didik baik laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk aspek sosial peserta didik,

ditemukan bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan upacara bendera, berbaris secara rapih sebelum memasuki kelas, melaksanakan piket kelas, serta berdiskusi dengan tertib pada saat pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi implementasi program pendidikan karakter di MI Arohmah melalui model CIPP menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, dalam aspek context (konteks), pelaksanaan agenda pendidikan karakter di MI Arohmah Kraksaan-Probolinggo telah terpenuhi dengan baik, yang dibuktikan melalui visi dan misi sekolah yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Kedua, dalam aspek input (masukan), program pendidikan karakter di MI Arohmah tergolong baik. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang cukup menunjang, meskipun terdapat kendala pada komponen sumber daya manusia, yaitu beberapa guru tidak berasal dari lulusan jurusan PGMI. Ketiga, dalam aspek process (proses), program pendidikan karakter di MI Arohmah Kraksaan-Probolinggo sangat baik. Ini dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan di sekolah yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter tersebut. Terakhir, dalam aspek product (hasil), program pendidikan karakter di MI Arohmah termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan karakter yang mulai berkembang di kalangan siswa, seperti kebiasaan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur, sikap tertib dan disiplin dalam kegiatan belajar, serta kedisiplinan yang ditunjukkan

DAFTAR REFERENSI

- Azamiyah, A. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qurâ€ Yan Surah Al-Hujarat: 11-13. *TADARUS*, 6(1).
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237–249.
- Faujiah, N., Muwarni, S., & Driana, E. (2021). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(2), 9–20.
- Haryati, T. D. (2013). Kematangan emosi, religiusitas dan perilaku prososial perawat di rumah sakit. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Jaelani, A., & Asvio, N. (2019). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Leasa, M., Corebima, A. D., & Suwono, H. (2017). Emotional Intelligence among Auditory,

Reading, and Kinesthetic Learning Styles of Elementary School Students in Ambon-Indonesia. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(1), 83–91.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.

Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–152.

Nurani, N. (2019). Implementasi pembentukan akhlak terpuji melalui pembiasaan shalat dhuha pada kelompok b usia 5-6 tahun tk islam an nuur tahun ajaran 2018-2019. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 98–103.

Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40.

Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10.

Sidiq, U. (2019). Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam*, 13(1), 131–140.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.